

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang kebutuhan hunian di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, didasari adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri yang pesat. Kecamatan Teras diarahkan dalam RTRW Kabupaten Boyolali 2011–2031 sebagai Kawasan Peruntukan Industri (KPI) sekaligus Pusat Pelayanan Kawasan (PPK). Perkembangan tersebut berpotensi meningkatkan tenaga kerja pendatang dan menimbulkan kebutuhan terhadap ketersediaan lahan hunian. Pada hal lain, kondisi lahan yang terbatas serta adanya Lahan Sawah Dilindungi (LSD) dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) menjadi pertimbangan dalam penataan ruang. Oleh karena itu, perencanaan hunian yang baik menjadi sangat penting guna menjaga keseimbangan antara pembangunan industri, kebutuhan permukiman, serta kelestarian lingkungan.

Berdasarkan perhitungan proyeksi, jumlah penduduk Kecamatan Teras pada tahun 2045 diperkirakan sampai dengan 70.388 jiwa. Kebutuhan hunian dihitung tidak hanya untuk penduduk lokal, tetapi juga tenaga kerja industri, terutama pada tenaga kerja pendatang yang memerlukan hunian baru. Total kebutuhan lahan hunian mencapai 363.412 m² atau setara dengan 36,34 hektar. Analisis kemampuan lahan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah memiliki klasifikasi pengembangan sedang hingga agak tinggi untuk pengembangan permukiman. Namun, masih terdapat keterbatasan pengembangan pada wilayah yang termasuk dalam kawasan lindung dan pertanian berkelanjutan.

Hasil analisis spasial dengan teknik *skoring* dan *overlay* menghasilkan luasan lahan potensial sebesar 657.679 m² atau 65,77 hektar untuk pengembangan hunian. Penentuan lokasi potensial hunian mempertimbangkan aspek kedekatan dengan kawasan industri, serta keterbatasan luas yang diatur oleh regulasi. Desa yang direncanakan sebagai lokasi hunian di Kecamatan Teras dengan mempertimbangkan tenaga kerja industri pada tahun 2045 berdasar jarak lokasi industri yaitu terdiri dari Desa Doplang, Desa Gumukrejo, Desa Krasak, Desa Salakan dan Desa Tawangsari. Rencana lokasi hunian ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung keberadaan sektor industri. Penelitian ini juga menghasilkan peta rencana lokasi hunian di Kecamatan Teras yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung perencanaan tata ruang berkelanjutan di Kabupaten Boyolali.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan perencanaan tata ruang. Keberadaan industri yang berkembang pesat harus diimbangi dengan penyediaan hunian yang layak dan mampu menunjang produktivitas tenaga kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Jika kebutuhan hunian tidak segera direncanakan secara matang, maka berpotensi menimbulkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di masa mendatang. Maka dari itu, perencanaan hunian menjadi bagian dari strategi pembangunan wilayah.

5.2 Rekomendasi

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada tugas akhir ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan.

- Analisis proyeksi penduduk dapat dilakukan dengan menggunakan proyeksi penduduk dengan berdasar data tutupan lahan menggunakan data yang lebih baik pada tahun lama.
- Analisis kebutuhan hunian dalam jangka waktu lebih dari 20 tahun mendatang jika ketersediaan lahan tidak mampu untuk mencukupi, perlu dilakukan perhitungan dan perencanaan hunian secara vertikal dengan batasan ketinggian bangunan tidak lebih dari 4 lantai, sehingga perlu adanya pengendalian dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Boyolali.
- Analisis kemampuan lahan direkomendasikan untuk dapat menggunakan data dasar secara lebih detail sehingga hasil dalam proses pengolahan yang didapat menjadi lebih baik, dan diharapkan pemerintah terkait menyediakan serta memiliki data fisik alam secara lebih detail pada setiap kecamatan agar dalam analisis dan perencanaan lebih detail.
- Analisis faktor limitasi dalam penentuan lahan potensial untuk hunian di Kecamatan Teras akan lebih detail apabila pada analisis menggunakan pertimbangan dari Rencana Detail Tata Ruang, dikarenakan lingkup wilayah penelitian skala kecamatan.
- Pada analisis rencana lokasi hunian baru di Kecamatan Teras perlu memperhatikan ketentuan hunian ideal dengan jarak 2 km dari industri, serta lokasi yang masuk dalam cakupan 2 km dari jarak lokasi industri tidak dapat direncanakan pengembangan hunian, sehingga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) perlu adanya pengawasan secara teratur agar permukiman di Kecamatan Teras dapat terarah lebih baik lagi dalam perencanaan perumahan.